

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. “kenyataan yang terjadi yakni sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian” (Husodo, dkk, 2004:23-24).

Disektor pertanian, masih banyak komoditas berpotensi yang belum di tangani serius. Salah satunya yang dilirik para eksportir adalah buah-buahan komersial karena memiliki peluang pasar yang besar, baik di dalam maupun luar negeri yang tak kalah dengan komoditas lainnya.

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari enam subsektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian yang unggul, perlu terus dikembangkan karena komoditas yang dihasilkan termasuk buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat bermanfaat sebagai sumber pangan nabati, protein nabati, vitamin, bahan baku obat (*biofarmaka*), dan estetika. Pada tahun 2010, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku dari sub sektor hortikultura mencapai Rp 88,851 triliun. Dan selama periode 2006-2010, komoditas sub sektor hortikultura cenderung mengalami peningkatan produksi setiap tahunnya seperti yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

	Komoditas	Produksi
--	-----------	----------

		2006	2007	2008	2009	2010
1	Buah-buahan (ton)	16.171.130	17.116.622	18.027.889	18.521.552	18.853.058
2	Sayuran(ton)	9.527.463	9.455.464	10.035.094	10.510.054	10.612.372
3	Tanaman Hias					
4	Daun/BungaPotong (Tgk)	166.645.684	179.374.218	205.564.659	262.667.876	248.080.490
5	BungaTabur(Kg)	24.795.996	15.775.751	20.388.119	28.262.919	24.970.713
6	Biofarmaka(Kg)	447.557.634	474.911.940	465.257.355	472.316.096	487.933.227

Perkembangan Produksi Hortikultura Tahun 2006 -2010 di Indonesia  
Direktorat Jenderal Hortikultura 2014.

Sumber: BPS.

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Keunggulan komoditi buah-buahan dapat diidentifikasi melalui besarnya kontribusi komoditi buah-buahan terhadap PDB Indonesia yang menurut Ditjen Hortikultura (2010) mencapai Rp 46,721 triliun atau sekitar 52,6 persen dari total PDB sub sektor hortikultura pada tahun 2010. Selain itu, terdapat pula kecenderungan peningkatan produksi setiap tahunnya selama periode 2006-2010 seperti terdapat pada Tabel 1.1

Komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia sangat banyak aneka jenisnya. Sejak tahun 2000 Departemen Pertanian menetapkan 10 komoditas hortikultura utama, yaitu Pisang, jeruk, mangga, manggis, dan durian untuk buah-buahan. Kentang, cabe, bawang merah, dan bawang daun untuk sayuran.

Komoditi durian yang berkembang di masyarakat umumnya tumbuh secara alamiah dan dimiliki secara turun temurun. Berdasarkan data BPS (2011), durian merupakan komoditas hortikultura dengan persentase pertumbuhan terbesar kedua dalam hal produksi, yaitu sebesar 77,59 persen selama periode tahun 2010-2011 dimana pada tahun 2010 jumlah produksi sebanyak 492.139 ton dari luas lahan panen 46.290 Ha dengan produktivitas sebesar 10,63

ton/Ha meningkat menjadi 873.980 ton dari luas lahan panen 67.579/Ha dan produktivitas sebesar 12,93 ton/Ha pada tahun 2011. Hal tersebut menunjukkan peluang bagi perkembangan usaha penjualan produk buah durian segar serta produk pendukung seperti makanan dan minuman olahan.

Table 1.2

No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011
1	Sidikalang	0	0	0	0
2	Berampu	0	0	0	0
3	Sitinjo	36,81	0	0	107,0
4	Parbuluan	0	0	0	0
5	Sumbul	0	0	0	18,0
6	Silahisabungan	0	0	0	0
7	Silima punga-punga	272,7	285,60	299,88	760,0
8	Lae parira	0	37,80	39,69	350,0
9	Siempat nempu	190,9	199,50	209,48	340,0
10	Siempat nempu hulu	1022,72	379,05	398,00	1125,0
11	Siempat nempu hilir	0	176,40	185,22	900,0
12	Tigalingga	0	544,95	572,20	864,0
13	Gunung Sitember	463,63	486,15	510,46	315,0
14	Pegagan hilir	289,90	52,50	55,13	364,2
15	Tanah Pinem	240,9	252	264,60	75,0
Jumlah/Total		2517,56	2413,95	2534,66	5121,9

#### Perkembangan Produksi Durian tahun 2008-2011 di Kabupaten Dairi

Secara Nasional Kabupaten Dairi merupakan salah satu sentra pengembangan tanaman Durian. Berdasarkan data Dinas Pertanian Sumatera Utara yang biasa kita lihat di tabel 1.2, Produktivitas durian di Kabupaten Dairi terus meningkat dari tahun ke tahun, hasil perkebunan pada tahun 2010 sebesar 2534,66 Ton/Ha jauh lebih meningkat pada 2011 sebesar 5121,9 Ton/Ha dengan Luas lahan panen komoditi durian seluas 375/Ha yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Ini menunjukkan bahwa daerah di kawasan Dairi sangat cocok untuk tempat bertani Durian Buah ini buah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena buah ini sangat dekat dengan kehidupan masyarakat di karena kan rasanya yang sangat enak dan memiliki aroma yang

khas membuat kita dapat dengan mudah mengenal buah ini. Selain itu masyarakat telah banyak membudidayakan buah durian sebagai usaha pertanian yang menguntungkan.

Diantara beberapa jenis durian yang ada di Indonesia, yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Dairi khususnya Di desa Lau sireme kecamatan Tigalingga adalah Durian Tiga lingga yang merupakan jenis durian lokal, karena jenis ini lebih mudah dibudidayakan di bandingkan dengan jenis durian yang lainnya dan struktur tanah yang sangat mendukung terhadap jenis durian ini.

Pada saat musim panen durian tiba yaitu pada saat bulan Agustus dan Januari para petani di Desa Lau Sireme menjual hasil panen durian langsung di lokasi perkebunan tanaman durian di Budidayakan hal ini disebabkan tidak adanya tempat khusus yang tersedia untuk menjual hasil perkebunan sehingga mereka lebih memilih untuk menjualnya di lokasi perkebunan karena ini dapat menghemat biaya pengangkutan hasil panen Durian.

Kurangnya perhatian Pemerintah terhadap kehidupan para petani mengakibatkan para petani sulit untuk menjual hasil perkebunannya, tidak adanya tempat khusus untuk menjual dan kurangnya infrastruktur yang memadai di daerah itu mengakibatkan sulitnya pemasaran hasil Durian untuk sampai ke Kota besar sehingga para petani tidak dapat memperoleh untung yang besar. Para pengumpul sangat berperan di dalam pemasaran durian di daerah ini, pengumpul menjadi tempat petani untuk menjual hasil panennya dengan harga yang mereka tentukan sendiri. Apabila pemerintah berperan aktif pasti masyarakat lebih sejahtera dengan memperoleh untung yang lebih besar karena adanya patokan harga yang pasti dari harga durian di Pasaran.

Menurut Rahardi (2003:03) pola rendahnya usaha tani yang kebanyakan masih bersifat tradisional merupakan sebab rendahnya produktivitas dan lemahnya pemasaran buah-buahan di

Indonesia. Sesuatu hal yang sangat di sayangkan mengingat usaha tani buah-buahan memerlukan penanganan yang khusus dari awal penanaman hingga pemasaran hasil panen.

(Soekartawi, 2002)Penerimaan usahatani merupakan total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya.

Dari pengamatan yang dilakukan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh petani durian, yakni:

1. Terbatasnya lokasi penjualan hasil panen durian
2. Infrastruktur yang kurang memadai
3. Kurangnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kehidupan petani.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lokasi Penjualan terhadap Pendapatan Petani Durian di Desa Lau Sireme Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu :

Apakah lokasi penjualan Di Desa Lau Sireme Kabupaten Dairi mempengaruhi pendapatan Petani durian.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Lokasi Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Durian Di Desa Lau Sireme Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi”.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh lokasi penjualan terhadap pendapatan petani durian di Desa Lau Sireme.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Lokasi Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Lau Sireme Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan tentang pengaruh Lokasi penjualan terhadap pendapatan serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Bagi petani, sebagai bahan masukan dan pertimbangan petani Durian dalam usaha peningkatan pendapatan.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai Letak Lokasi yang mempengaruhi pendapatan Petani.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.